

PERANAN PEMBINA ASRAMA DALAM PENDIDIKAN
KEAGAMAAN SANTRI DI PESANTREN MA'HAD DARUL
ULUM MUARAMAIS JAMBUR



SKRIPSI

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

SAPRIANI
NIM : 07. 310 0065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011

**PERANAN PEMBINA ASRAMA DALAM PENDIDIKAN
KEAGAMAAN SANTRI DI PESANTREN MA'HAD DARUL
ULUM MUARAMAIS JAMBUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**SAPRIANI
NIM. 07. 310 0065**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2011

**PERANAN PEMBINA ASRAMA DALAM PENDIDIKAN
KEAGAMAAN SANTRI DI PESANTREN MA'HAD DARUL
ULUM MUARAMAIS JAMBUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**SAPRIANI
NIM. 07. 310 0065**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP. 19570719 1993 1 001**

PEMBIMBING II

**Muhlison, M.Ag
NIP : 19701228 200501 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2011

Hal : Skripsi a.n
Sapriani
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Padangsidempuan, 8 Oktober 2011
Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri
Di
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

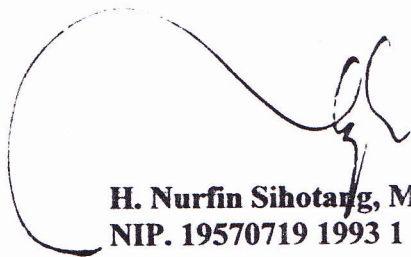
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sapriani** yang berjudul **"Peranan Pembina Asrama Dalam Pendidikan Keagamaan Santri Di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak beberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan banyak terima kasih.

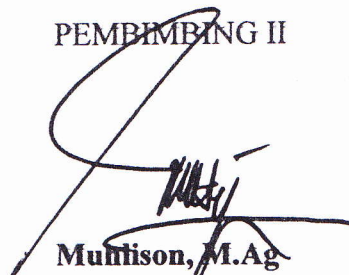
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP. 19570719 1993 1 001

PEMBIMBING II



Muhtison, M.Ag
NIP : 19761228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : **SAPRIANI**
NIM : 07 310 0065
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-2
Judul Skripsi : PERANAN PEMBINA ASRAMA DALAM
PENDIDIKAN KEAGAMAAN SANTRI DI
PESANTREN MA'HAD DARUL ULUM MUARAMAIS
JAMBUR

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 September 2011

yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENYALING BANGSA
TGL: 29
C6DC3AAF710073078
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP **SAPRIANI**
NIM. 07 310 0065



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA

NAMA : SAPRIANI
NIM : 07. 310 0065
JUDUL : PERANAN PEMBINA ASRAMA DALAM PENDIDIKAN
KEAGAMAAN SANTRI DI PESANTREN MA'HAD
DARUL ULUM MUARAMASI JAMBUR

KETUA : Dr. Erawadi, M.Ag
Sekretaris : Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag ()
Anggota : Dr. Erawadi, M.Ag ()
Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag ()
Muhlison, M.Ag ()
Dra. Asmadawati, M.A ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 19 Desember 2011

Pukul : 08.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 66,37 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,28
Predikat/Yudisium : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi berjudul : PERANAN PEMBINA ASRAMA DALAM PENDIDIKAN
KEAGAMAAN SANTRI DI PESANTREN MA'HAD
DARUL ULUM MUARAMAIS JAMBUR**

**Ditulis Oleh : SAPRIANI
NIM : 07.310.0065**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, 08 Oktober 2011
Ketua / Ketua Senat



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Sapriani
Nim : 07.310 0065
Judul : Peranan Pembina Asrama dalam Pendidikan Keagamaan Santri di Pesantren Mahad Darul Ulum Muaramais Jambur
Tahun : 2010-2011

Penelitian ini menjawab permasalahan apa saja peranan pembina asrama meningkatkan pendidikan keagamaan santri, bagaimana pendidikan keagamaan santri di asrama pesantren serta hambatan dan solusi yang dihadapi pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peranan pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri di pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, bagaimana pendidikan keagamaan santri di asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, dan untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dihadapi pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data. Deskriptif yaitu penjelasan baik secara tertulis maupun tidak, dari orang-orang atau pelaku yang diteliti. Adapun responden penelitian ini adalah berjumlah 8 orang pembina asrama serta 12 orang dewan pelajardi Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur.

Setelah penelitian ini dilakukan bahwa pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri dapat dilihat dari pengamalan santri bahwa pembina asrama mengajak para santri untuk melaksanakan shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, mengucapkan salam, melaksanakan puasa pada hari Senin dan Kamis serta melakukan wirid Yasin. Pendidikan keagamaan santri di asrama dapat dikategorikan baik, sedangkan hambatan dan solusi yang dihadapi pembina asrama yaitu kurang memanfaatkan mesjid sebagai lembaga pusat kegiatan keagamaan dan solusinya adalah menjadikan mesjid sebagai lembaga pusat kegiatan keagamaan, kurang memanfaatkan majlis ta'lim yang ada dan solusinya adalah pembina asrama harus berperan aktif dalam kegiatan majlis ta'lim jika diadakan, minimnya pembina asrama dan solusinya adalah membentuk dewan pelajar dan ketua kamar, serta beredarnya atau semakin canggih alat elektronik dan solusinya adalah memberikan sanksi apabila kedapatan dan mensosialisasikan dampak negatif dari pada salah gunakan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa peranan pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri dikategorikan berperan dan pendidikan santri di asrama pesantren juga dikategorikan baik, dan memiliki hambatan dan solusi untuk mengantisipasi hambatan tersebut.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari kemudian.

Skripsi ini berjudul “Peranan Pembina Asrama dalam Pendidikan Keagamaan Santri di Pesantren Ma’had Darul Ulum Muaramais Jambur”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdl) dalam Ilmu tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan-hambatan disebabkan kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman penulis. Akan tetapi, berkat dorongan dan bimbingan dari bapak pembimbing serta semua pihak yang bermurah hati akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan kebutuhan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan dan pembantu Ketua 1, 11, dan 111 serta seluruh Dosen dan Pegawai STAIN Padangsidimpuan yang telah mengajar dan membimbing dalam perkuliahan.


3. Bapak Pembimbing I, H. Nurfin Sihotang, M.A,Ph.D serta pembimbing II, Bapak Muhlison, M.Ag yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitanya dengan penelitian ini.
5. Pimpinan Pondok Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramis Jambur beserta tenaga pengajar yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa serta sahabat-sahabat yang telah memberikan masukan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kesalahan dan kejanggalan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini penulis perbuat semoga kiranya bermanfaat bagi penulis serta segenap pembaca. Akhirul kalam atas adanya kekurangan skripsi ini, penulis mohon ampun kepada Allah Swt dan mohon maaf kepada seluruh pembaca.

Padangsidempuan, 8 Oktober 2011

Penulis



SAPRIANI

NIM.07 310 0065

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAPFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peranan Pembina Asrama dalam Pendidikan Keagamaan Santri	12
1. Pengertian Pembina Asrama	12
2. Tujuan dan Fungsi Pembina Asrama	13
3. Kegiatan Pembina Asrama.....	16
B. Pendidikan Keagamaan.....	18
1. Pengertian Pembina Asrama	18
2. Tujuan dan Fungsi Pembina Asrama	20
3. Aspek- aspek Pendidkan Keagamaan	
C. Kajian Terdahulu.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	43
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	49
B. Temuan Khusus.....	54

1. Peranan yang Dilakukan Pembina Asrama dalam Pendidikan Keagamaan santri	54
2. Pendidikan Keagamaan Santri di Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur	63
3. Hambatan dan Solusi yang Dihadapi Pembina Asrama dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72

DAPTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pondok pesantren diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama dimana santri mendapatkan pendidikan dalam situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat, dalam ilmu pengetahuan yang diperlengkapi dengan ilmu pengetahuan umum. Ilmu pengetahuan agama yang diajarkan itu sangat tergantung pada kegemaran atau keahlian Kyai. Pada umumnya para santri dalam asrama disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sehingga praktek keagamaan tampak lebih menonjol.¹

Pendidikan yang paling sederhana, seluruhnya dipusatkan pada ai-Qur'an. Pada dasarnya pendidikan ini berupa pelajaran membaca beberapa bagian dari al-Qur'an. Pengajian ini diberikan secara individual di rumah guru, langgar atau surau. Mereka membaca dan melagukan ayat-ayat suci dihadapan guru satu-persatu dibawah bimbingannya selama 15 menit atau 30 menit.

Untuk meresapkan jiwa ke-islaman, pesantren tidak hanya dihormati sebagai tempat belajar, tetapi lebih ditekankan sebagai tempat tinggal yang seluruhnya dipenuhi dengan nilai agama. Tidak ada tempat lain dimana shalat didirikan dengan taat seperti pada siang hari, mendengar para santri membaca al-

¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2007), hlm. 231.

Qur'an dengan lagu yang indah, memperbaiki bacaan dengan tajwid yang benar, untuk mengharapkan pahala dari membaca al-Qur'an. Pada malam hari juga dijumpai suasana santri membaca al-Qur'an, melagukan kalam ilahi, dan mendirikan shalat di tengah keheningan malam.²

Pendidikan keagamaan merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan karena pendidikan agama akan memberikan pemahaman, pengertian dan penghayatan ajaran agama pada diri masing-masing santri, orang yang mendapat pendidikan agama tersebut, pada akhirnya akan mendorong mereka untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab dari orang tua dalam keluarga. Hal ini mengingat anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada manusia, sebagai realisasi dari amanah tersebut, maka orang tua berkewajiban untuk memelihara dan memberikan pendidikan kepada anak. Namun orang tua mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal sehingga tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan kepadanya tidak semuanya dapat dilaksanakan, karena itu perlu bantuan orang lain untuk melaksanakan pendidikan agama tersebut. Biasanya orang tua menyerahkan anaknya untuk belajar di pesantren atau menuntul ilmu kepada guru mengaji. Namun demikian tanggung jawab pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang memadukan unsur-unsur yang amat penting

² Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta: PT Pustaka P3 ES, 1994), hlm. 16.

yaitu: ibadah untuk memadukan iman, tablik, penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.³

Dalam memperoleh unsur-unsur pendidikan yang amat penting tersebut, Allah Swt memerintahkan umat islam untuk menuntut ilmu. Hal ini dapat diketahui sebagaimana firman Allah Swt surah At-taubah ayat 122:⁴

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dalam ayat di atas di ungkapkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat islam itu sendiri secara sadar dalam mencapai tujuan pendidikan islam yang bersifat universal dan hendaknya diusahakan untuk menyadarkan manusia bahwa mereka adalah hamba Allah yang berpungsi menghambakan diri kepada-Nya. Hal ini diungkapkan Allah Swt dalam al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:⁵

³ Amal Fathullah Zarkasy, "Pondok pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah" Dalam Buku Adi Sasono; 1, dkk, Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah), (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 103.

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, tt), hlm. 164.

⁵ Ibid, hlm. 417.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Dari penjelasan ayat di atas, pendidikan islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dengan sebenar-benarnya dan tidak mati melainkan dalam keadaan beragama islam. Hal inilah yang direalisasikan umat islam tentang firman Allah Swt dalam surah Ali Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Mengingat bertanya tugas seorang guru, khususnya yang berkifrah di lingkungan pesantren, maka guru harus memiliki kemampuan dan pembekalan yang cukup matang baik secara lahiriah maupun secara batiniyah. Karena pendidikan pondok pesantren mencakup seluruh aspek yakni kognitif, apektif maupun psikomotorik. Penomena ini memberikan keyakinan bahwa guru agama harus dapat menampilkan sosok pribadi yang baik dan berakhlakul karimah yang didasarkan pada komitmen keislamannya. Disamping itu harus memiliki kemampuan propesional di tengah-tengah masyarakat agar masyarakat mencontoh segala gerak-gerik guru maupun santri yang telah mengecap studi pendidikan keagamaan.

Salah satu lembaga pendidikan yang mencoba langkah-langkah tersebut di atas adalah pondok pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur yang terletak di Kecamatan Tambangan Kabupaten Madina. Pondok pesantren melalui kerja keras pimpinan, guru-guru dan seluruh praktisi pendidikan di pesantren dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di asrama sehingga menciptakan santri yang agamais.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul: 'Peranan Pembina Asrama Dalam Pendidikan Keagamaan Santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur'.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang tersebut ada beberapa upaya yang dilakukan pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri, salah satu diantaranya yaitu melalui ceramah-ceramah maupun memberikan pengajaran keagamaan. Adapun fokus masalah penelitian ini adalah mengenai peranan pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri, pendidikan keagamaan santri di asrama pesantren, hambatan-hambatan yang dihadapi pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri dan solusi yang dilakukan pembina asrama dalam mengantisipasi hambatan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peranan yang dilakukan pembina asrama dalam pendidikan keagamaan santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur ?
2. Bagaimana pendidikan keagamaan santri di asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur ?
3. Apa hambatan dan solusi yang dihadapi pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur.
2. Untuk mengetahui pendidikan keagamaan santri di asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dihadapi pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar selaku guru pembina asrama mengetahui pendidikan keagamaan santri-santrinya.

2. Sebagai masukan bagi guru-guru pembina asrama agar lebih meningkatkan pendidikan keagamaan santri.
3. Untuk menambah wawasan penulis tentang peranan pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memgang peranan yang terutama terjadi sesuatu dalam peristiwa.⁶ Peranan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bagian atau ketertiban pendidikan keagamaan santri di pesantren.
2. Pembina adalah orang yang membina, alat untuk membina dan membangun.⁷ Pembina yang dimaksud penulis adalah guru asrama yang tinggal di pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur.
3. Asrama adalah tempat tinggal santri selama dalam proses pendidikan islam yang mempunyai aturan tersendiri. Pada umumnya, asrama santri berada dalam kompleks pesantren bersama rumah Kyai. dalam asrama, santri tunduk

⁶ WJS Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 735.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 125.



dan patuh terhadap aturan asrama, yang dibuat Kyai, misalnya kepatuhan kepada waktu belajar, shalat, makan, olahraga, tidur dan istirahat.⁸

4. Pendidikan adalah berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi ajaran atau pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Jadi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁹ Pendidikan yang dimaksud adalah membimbing santri dalam meningkatkan pendidikan keagamaan yang berlangsung di asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur. Jadi pendidikan yang dimaksud penulis adalah tujuan pendidikan keagamaan yaitu: akidah, ahklak dan ibadah santri.
5. Keagamaan merupakan suatu pengajaran agama secara langsung yang akan membimbing santri kearah pendidikan keagamaan yang didasari dengan amal perbuatan dalam kehidupan santri sehari-hari. Amal perbuatan dan tindakan didorong oleh perasaan dan kemauan bagi seorang santri yang beragama, maka perasaan keagamaanlah yang mendorong untuk beribadah dan memberikan darma baktinya, bukan karena kebanggaan atau memamerkan diri kepada orang lain tetapi semua amal perbuatan semata-mata karena Allah

⁸ Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2000)*, (Jakarta: Badan Litbag dan Departemen Agama, 2000), hlm. 87.

⁹ Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Depag, 2009), hlm. 84.

Swi. Pendidikan Keagamaan adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini maka penulis membagi sistematika penulisan kepada lima Bab, mulai pendahuluan sampai penutup. Sistemika penulis yang penulis maksud adalah:

Bab 1 adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi.fokus masalah yaitu fokus permasalahan dalam penelitian. Rumusan masalah adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Selanjutnya tujuan penelitian yaitu untuk apa penelitian ini dilakukan dan kegunaan penelitian adalah sasaran yang ingin dicapai dari pembahasan yang dilaksanakan serta kegunaannya bagi penulis, pembina asrama dan peneliti lain.seterusnya batasan istilah untuk memfokuskan masalah agar tidak meluas dari masalah yang dibahas serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam skripsi ini dengan demikian penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah diketahui, dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembahasan lebih sistematis.

¹⁰ Abd. Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 30.

Bab II adalah kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang terdiri dari pengertian pembina asrama, tujuan dan fungsi pembina asrama, kegiatan pembina asrama, pengertian pendidikan keagamaan, tujuan dan fungsi pendidikan keagamaan, serta aspek-aspek pendidikan keagamaan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan teknik analisis data. Metodologi penelitian dimaksud sebagai langkah operasional dimana waktu dan lokasi penelitian yaitu menjelaskan tentang lokasi penelitian dan waktu penelitian yang digunakan. Jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan lapangan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sebenarnya secara murni apa adanya. Informan penelitian yaitu pengambilan sampel berdasarkan jenis penelitian, yang dalam hal ini adalah penelitian lapangan yang sampelnya pimpinan pesantren, pimpinan asrama, pembina asrama dan santri. Instrumen pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data serta pengolahannya, dan analisis data yaitu langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mengkaji dan menelaah hasil penelitian agar hasilnya dapat disimpulkan.

Bab IV Hasil Penelitian, yaitu merupakan hasil-hasil temuan dilapangan yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan khusus yang terdiri dari peranan yang dilakukan pembina asrama dalam pendidikan keagamaan santri, pendidikan keagamaan santri di asrama pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, serta hambatan dan solusi yang dihadapi pembina asrama

dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peranan Pembina Asrama Dalam Pendidikan Keagamaan Santri

1. Pengertian Pembina Asrama

Pembina adalah orang yang membina ,alat untuk membina dan membangun.¹ Yang dimaksud pembina adalah Kyai atau guru yang memiliki lembaga pondok pesantren dan menguasai pengetahuan agama serta konsisten menjalankan ajaran-ajaran agama. Sedangkan asrama adalah tempat tinggal santri selama dalam proses pendidikan Islam yang mempunyai aturan tersendiri.² Pada umumnya, asrama santri berada dalam kompleks bersama dengan rumah Kyai.Di dalam asrama santri diharapkan tunduk dan patuh terhadap aturan asrama. Di asrama pesantren sebagai tempat tinggal santri, semua para santri harus taat dan patuh pada peraturan yang dibuat seperti pada waktu belajar, shalat, makan, olahraga dan istirahat.³

Sistem pondok pesantren diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama dimana para santri mendapatkan pendidikan dalam situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat dengan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Asrama merupakan suatu lembaga pendidikan yang

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 152.

² Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka P3 LS, 1999),hlm. 90.

³ Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2000)*, (Jakarta: Badan Litbag dan Diktat Departemen Agama, 2008), hlm 87.

benar-benar dapat memberikan pendidikan kepada para santri, diperlukan guru untuk mengawasi perkembangan jiwa para santri dan memberikan bimbingan melalui contoh kehidupannya.⁴

2. Tujuan dan Fungsi Pembina Asrama

Sistem pondok pesantren diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama dimana para santri mendapatkan pendidikan dalam situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat dengan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Pada umumnya para santri dalam asrama disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sehingga segi *practical religion* nampak lebih menonjol, sedangkan segi *theoretical* kurang mendapatkan motivasi yang semestinya, terutama dalam kedisiplinan belajar.

Pembina asrama dan para Kyai menetapkan tujuan pendidikan dengan cara tidak tertulis sehingga dalam menentukan nilai-nilai yang dijunjung tinggi yang akan di ajarkan kepada santri dengan bahan pelajaran yang telah dipersiapkan oleh pembina asrama. Tujuan pembina asrama adalah membimbing santri menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballik Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya, membina suasana hidup keagamaan dalam asrama pondok pesantren sebaik mungkin sehingga terkesan pada jiwa santri, mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktak ibadah,

⁴ Karel A, steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta:PT,Pustaka,1994), hlm.212

mewujudkan ukhwah islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya, memberikan pendidikan keterampilan, kesehatan, olahraga kepada santri, dan mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam asrama pondok pesantren.

Pendidikan yang paling sederhana,seluruhnya dipusatkan pada al-Qur'an yang disebut pengajian al-Qur'an. Untuk permulaan, diajarkan surah Al-Fatihah kemudian surah-surah pendek yang penting untuk melaksanakan ibadah.pengajian al-Qur'an diberikan secara individual di dalam asrama pesantren yang dibimbing oleh ibu asrama dan dibantu oleh dewan pelajar yang telah ditunjuk untuk membantu pendidikan santri yang lain.

Fungsi pembina asrama adalah memungkinkan dan mengoptimalkan kemampuan menyusun rencana kegiatan di asrama dan rencana anggaran dan memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi mengelola pesantren. Fungsi dan aktifitas organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama,menentukan struktur kerja atas dasar kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan.

Dalam pondok pesantren tidak memiliki keseragaman dalam struktur organisasi serta administrasi dan bahkan tidak sama dalam tingkat keilmuan dan ketakhassusan keilmuan, maka hal ini perlu diadakan struktur organisasi dan administrasi dasar yang dapat berlaku bagi pondok pesantren dalam segala jenis atau kategori, yaitu:

- a. Pengkategorian pondok pesantren perlu diadakan untuk memudahkan peningkatan mutu dalam pendidikan atau pengajaran.

b. Struktur organisasi hendaknya mempunyai pola dasar sama.⁵

Masalah pembinaan pondok pesantren adalah merupakan hal yang sangat penting baik dalam rangka kesinambungan pembangunan nasional maupun kesinambungan suatu bangsa. Dengan pembinaan yang baik, maka akan menghasilkan hal-hal yang baik pula sehingga dalam hal ini akan terwujud predikat yang telah disandang pemuda, khususnya para santri sebagai penerus bangsa.

Pembinaan di sini merupakan suatu usaha suci dan luhur, yang merupakan kewajiban bagi kita bersama yang baik oleh instansi, lembaga, golongan masyarakat, keluarga maupun terlebih-lebih pondok pesantren sebagai lembaga nonformal yang pola pembinaannya identik dengan seorang Kyai.

Kegiatan pengawasan adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerja sama antara guru, pimpinan pesantren dan petugas sekolah lainnya dalam institusi pesantren. Data ini dipakai untuk mengidentifikasi apakah proses pencapaian tujuan melalui proses pembelajaran berjalan dengan baik. Proses kerja sama pendidikan harus dinilai untuk melihat apakah tujuan yang harus ditetapkan tercapai, dan kalau

⁵ M, Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.252.

tidak apakah hambatan-hambatannya, penilaian ini dapat berupa proses kegiatan atau hasil kegiatan.⁶

3. Kegiatan Pembina Asrama

Pelaksanaan agama para santri terlihat melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti kegiatan kurikuler yang dilakukan setiap santri sehabis melaksanakan proses belajar mengajar dalam bentuk shalat berjamaah, pengajian al-Qur'an pengajian majlis ta'lim. Disisi lain terlihat kegiatan keagamaan yang dilakukan para santri ketika ada orang meninggal, para santri diikutkan dalam mengantarkan jenazah ke mesjit untuk dishalatkan, sedangkan santri putra ikut sampai kepemakaman.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri adalah:

- a. Penanaman ilmu-ilmu agama, yang mencakup akidah, syari'ah, dan akhlak.
Penanaman itu tidak hanya bersifat kognitif, akan tetapi juga bersifat afektif dan psikomotorik.
- b. Pembiasaan-pembiasaan pengamalan agama antara lain lewat:
 - 1) Shalat berjamaah
 - 2) Membaca al-Qur'an
 - 3) Zikir
 - 4) Shlat malam (shalat tahajud)

⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategis dalam Pendidikan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.62.

- 5) Puasa sunat
 - 6) I'tikaf di mesjid
- c. Pembinaan nilai-nilai terpuji serta pembiasaannya, untuk akhlak yang baik, maka pesantren menentukan beberapa hal:
- 1) Peraturan-peraturan yang mesti ditaati dan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran tersebut.
 - 2) Menerapkan disiplin, bangun, ibadah, belajar, olahraga, istirahat, tidur, dan kegiatan-kegiatan lain.
 - 3) Kyai, ustad menjadi panutan dan merupakan contoh teladan.
 - 4) Menanamkan cita-cita ideal dari pondok pesantren dimana para santri belajar.⁷

Kegiatan ini agar dapat membentuk manusia beriman, bertakwa serta beriman kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pondok pesantren adalah untuk membina manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, cerdas, trampil, sehat, mandiri, dan bertanggung jawab pada dirinya, agama, bangsa dan negara.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan tentang akidah, pelaksanaan shalat berjamaah, kegiatan yang berkaitan dengan muamalah dan fardhu kifayah adalah berbentuk muzakarah-mazakarah, tanya jawab tentang masalah fiqh atau hukum Islam. Begitu juga di asrama para

⁷ Haidar Putra, *dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 120.

santri ditempatkan menjadi manusia-manusia yang siap terjun ke masyarakat dalam mengajak masyarakat untuk melaksanakan ajaran Islam.⁸

B. Pendidikan Keagamaan

1. Pengertian pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan keagamaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” yaitu sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Kenyataannya, pengertian pendidikan selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Berikut ini dikemukakan pengertian pendidikan menurut ahli pendidikan yaitu: menurut Langeveld sebagaimana dikutip Dja'far Siddik mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya ke arah kedewasaan, yaitu dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Sedangkan menurut Rousseau, juga dikutip Dja'far Siddik menurutnya pendidikan adalah pemberian bekal yang dibutuhkan anak pada masa ia dewasa kelak.

⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Islam, 1985), hlm.14.

Perbedaan tersebut bukan saja dari segi pernyataan “Islam” tetapi yang lebih mendasar adalah kriteria atau tercapai targetnya yang tidak lagi didasarkan atas kedewasaan melainkan pada aspek kepribadiannya atau kepribadian utama yang dalam bahasa kitab suci disebut *Al-Fadhilah*. Tingginya derajat manusia yang memiliki kepribadian *Al-Fadhilah* digambarkan dalam al-Qur’an bahwa Allah akan memberikan keutamaan kepada orang-orang yang memiliki keutamaan.⁹

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan menurut kamus umum bahasa indonesia keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama, perasaan, analisis dan soal-soal.¹⁰

Pendidikan keagamaan adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keyakinan atau iman adalah unsur yang sangat penting di dalam agama, tanpa keyakinan dan kepercayaan akan runtuhlah agama seseorang. Di dalam pendidikan keagamaan pertama-tama yang ditanamkan adalah keyakinan yang mendalam

⁹ Dja’far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 24.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.19

melalui berbagai cara, dengan cerita-cerita menarik dan kehalusan budi dan perangai guru, serta yang sangat penting adalah keyakinan pribadi dan sikap guru agama sendiri.

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan, karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Keagamaan

Tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan dalam tujuan pendidikan, suasana ideal itu nampak pada tujuan akhir, yang biasanya dirumuskan secara padat dan singkat. Seperti terbentuknya kepribadian muslim dan kematangan integritas, kesempurnaan pribadi. Pendidikan menyimpan kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberi informasi yang paling berharga mengenai pegangan hidup masa depan di dunia, serta membantu anak didik dalam mempersiapkan kebutuhan yang esensial untuk menghadapi perubahan.

Mengingat pendidikan adalah proses hidup dan kehidupan umat manusia, maka tujuannya mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman. Dalam hal ini, tujuan khusus sebagai pedoman operatif praktis dituntut untuk senantiasa siap memberi hasil

guna, baik bagi keperluan menciptakan dan mengembangkan ilmu-ilmu baru, Lapangan-lapangan kerja baru, maupun sikap hidup kritis dan tingkah laku baru serta kecenderungan-kecenderungan baru.

Dalam menetapkan tujuan pendidikan, Islam mempertimbangkan posisi manusia sebagai ciptaan Tuhan yang terbaik dan sebagai khalifah. Sebagai agama pilihan Allah untuk panutan yang abadi, adalah tiada ragu lagi, maka dunia cita yakni terbentuknya kepribadian muslim atau terwujudnya masyarakat sebesar-besarnya, yang menjadi tugas akhir pendidikan Islam, secara normatif ditetapkan atas dasar dan keyakinan tentang nilai-nilai Islami yang oleh umat Islam dipegangi sebagai kebenaran yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist.

Menurut Mohammad Athiyah Al-Abrosyi yang dikutip Zuhairini dkk, tentang pendidikan Islam menyimpulkan 5 tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam, yaitu:

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- c. Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
- d. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, dan perusahaan supaya dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu, dan perusahaan tertentu supaya dapat mencari rezeki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.
- e. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.pendidikan Islam tidaklah semuanya bersifat agama

atau akhlak spritual semata, tetapi menaruh perhatian pada segi kemanfaatan pada tujuan-tujuan kurikulum dan aktivitasnya.¹¹

Secara rinci beberapa pendapat para ahli yang dikutip Ahmad Tafsir, menurut Quthb, tujuan umum pendidikan adalah manusia yang takwa, itulah manusia yang baik menurutnya. Diambil dari al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:¹²

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Menurut Asyaibani yang dikutip dari Ahmad Tafsir tujuan pendidikan

Islam yaitu:

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa ilmu pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c. Tujuan profesional berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.

Menurut Al-Abrasyi juga mengutip dari Ahmad Tafsir merinci tujuan

akhir pendidikan Islam yaitu:

¹¹Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hlm.166.

¹²*Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,tt), hlm.412.

- a. Pembinaan akhlak.
- b. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penguasaan ilmu.
- d. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Sedangkan Asma Hasan mengutip dari Ahmad Tafsir, tujuan akhir pendidikan Islam dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Tujuan keagamaan.
- b. Tujuan pengembangan akal, akhlak.
- c. Tujuan pengajaran kebudayaan.
- d. Tujuan pembinaan kepribadian.

Menurut Munir Mursi yang dikutip Ahmad Tafsir, menjabarkan tujuan pendidikan Islam:

- a. Bahagia di dunia dan akhirat
- b. Menghambakan diri kepada Allah
- c. Memperkuat ikatan keIslaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam
- d. Akhlak mulia.

Al-Aynayni membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ialah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk yang beribadah kepada Allah. Selanjutnya bahwa pendidikan umum sifatnya tetap, berlaku disegala tempat, waktu dan keadaan. Tujuan pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi dan lain-lain yang ada di tempat itu. aspek-aspek pembinaan Islam menurutnya adalah:

- a. Aspek jasmani
- b. Aspek akal
- c. Aspek akidah
- d. Aspek akhlak
- e. Aspek kejiwaan

- f. Aspek keindahan
- g. Aspek kebudayaan.¹³

Kesempurnaan manusia hanya akan tercapai bila memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hanya manusia yang berakhlak mulia sejalan yang dapat melaksanakan fungsi dan peranannya selaku hamba dan khalifah Allah di permukaan bumi. Oleh karena itu, kesempurnaan akhlak harus secara implisit menjadi tujuan pendidikan Islam.

Seluruh pendidikan keagamaan ditujukan pada dua hal, yaitu:

- a. Pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal Allah dan segenap ajaran-ajarannya serta mengamalkannya secara baik dan benar.
- b. Pendidikan keagamaan juga bertujuan untuk mempersiapkan santri memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai suatu kompetensi khusus sehingga mempunyai kesiapan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan dan peradapan duniawinya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak bisa kecuali membekali santri dengan ilmu-ilmu yang bisa menghantarkannya memiliki kemampuan melaksanakan kewajibannya yang bersifat fardhu kifayah, yaitu suatu kemampuan khusus yang hasilnya diperlukan oleh masyarakat banyak.¹⁴

¹³Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.50.

¹⁴Dja'far Siddik, *Op, Cit*, hlm.47.

Jadi tujuan tertinggi yang hendak dicapai oleh pendidikan keagamaan ialah kesempurnaan manusia dalam merealisasikan hidup dan penghidupannya untuk memperoleh ridho Allah melalui kegiatan beriman, berilmu, dan beramal shaleh. Itulah sebabnya ketiga tujuan ini “iman, ilmu, dan amal atau akidah, syariah, dan akhlak” disebut trilogi tujuan pendidikan Islam.

Secara umum fungsi pendidikan adalah mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakat. Dalam perspektif individu fungsi pendidikan keagamaan adalah sebagai kaderisasi yang mengarahkan pembinaan potensi anak menuju terbentuknya pribadi muslim seutuhnya bahagia di dunia dan akhirat. Sedangkan dalam perspektif masyarakat fungsi pendidikan adalah sosialisasi terbentuknya masyarakat Islam yang adil dan sejahtera.

Menurut Al-Djamali sebagaimana dikutip Syafaruddin dkk mengatakan bahwa, pendidikan Islam memiliki dua sifat yaitu:

- a. Fungsi pendidikan Islam dalam menunjukkan, yaitu:
 - 1) Hidayah kepada iman
 - 2) Hidayah kepada penggunaan akal pikiran dan analisis. Allah telah menganugerahkan kepada manusia potensi akal dan kecerdasan.
 - 3) Hidayah kepada akhlak mulia
 - 4) Hidayah ke arah perbuatan shaleh.
- b. Fungsi pendidikan Islam yang bersifat menangkal, yaitu:
 - 1) Sebagai penangkal menyekutukan Allah.
 - 2) Penangkal terhadap kesesatan dan kebathinan.
 - 3) Penangkal terhadap kerusakan jasmaniah.
 - 4) Memelihara kesehatan.
 - 5) Menjaga diri dari kerusakan hubungan sosial.
 - 6) Menangkal terhadap segala penyakit normal.

7) Menjaga terhadap segala bahaya dari luar dirinya.¹⁵

Fungsi pendidikan keagamaan pada umumnya adalah mendorong umat Islam untuk menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kepribadian utama dalam hidupnya. Sehingga fungsi-fungsi pendidikan keagamaan dimaksud adalah:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya menanamkan kewajiban, keimanan, dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam sekeluarga. Sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri santri melalui bimbingan dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan santri yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm.60.

- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia muslim seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber nilai, yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.¹⁶

3. Aspek-Aspek pendidikan keagamaan

Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diturunkan Allah Swt untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an berupaya mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang sesat kepada kehidupan yang penuh dengan cahaya kebenaran sehingga dapat dirasakan rahmat dan berkat kehadiran Al-Qur'an itu. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an, menurut Mahmud Syaltut, meliputi tiga bidang, yaitu, akidah, akhlak dan ibadah. Ketiga bidang ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek akidah

Menurut bahasa akidah berasal dari kata "*aqada-ya'qidu*" atau "*aqidatan*" yang berarti mengikatkan. Bentuk jamak dari akidah adalah "*aqaida*" yang berarti simpulan atau ikatan iman. Pengertian akidah dari segi

¹⁶Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (ternate: Pustaka Firdaus,2000), hlm.34.

istilah adalah keimanan. Menurut Sayyid Sabiq sebagaimana dikutip Abuddin Nata mendefinisikan keimanan atau akidah terdiri dari enam perkara:

- 1) Makrifat kepada Allah. Makrifat dengan nama-nama-Nya yang mulia dan sifat-sifat-Nya yang tinggi.
- 2) Makrifat terhadap alam yang ada dibalik alam semesta ini, yakni alam yang tidak dapat dilihat, termasuk kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung didalamnya, yang berbentuk malaikat, dan kekuatan-kekuatan jahat yang berbentuk Iblis dan sekalian tentaranya dari golongan setan.
- 3) Makrifat terhadap kitab-kitab Allah Swt yang diturunkan kepada para Rasul untuk mengetahui yang hak atau yang bathil, yakni baik dan buruk, serta yang halal dan yang haram.
- 4) Makrifat dengan Nabi-nabi dan Rasul-rasul yang dipilih Allah Swt untuk membimbing ke arah petunjuk dan memimpin seluruh makhluk menuju kebenaran.
- 5) Makrifat terhadap hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan ini seperti kebangkitan dari kubur (hidup sesudah mati), memperoleh balasan pahala atau siksa, surga dan neraka.
- 6) Makrifat kepada takdir (qadha dan qadar), landasannya adalah peraturan segala yang ada di alam semesta, baik dalam penciptaan atau cara pengaturannya.¹⁷

¹⁷Abuddin Nata, *Dirasah Islamiyah Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.30.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akidah identik dengan rukun iman yang enam yang sesuai dengan kandungan ayat yang terdapat dalam surah An-Nisa ayat 136 yang berbunyi:¹⁸

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ
 وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۚ وَكُتُبِهٖۚ وَرَسُوْلِهِۦ
 وَالْيَوْمِۤ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu Telah sesat sejauh-jauhnya.

Iman berarti percaya, pengajaran beriman berarti proses belajar-mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini, tentu saja kepercayaan menurut ajaran Islam. Menurut rumusan para ulama tauhid, iman berarti membenarkan dalam hati, mengikrarkan dengan lidah, akan terwujud dengan ke-Esaan Allah.

Beriman kepada Allah yang Maha Esa mengandung pengertian percaya dan meyakini akan sifat-sifat-Nya yang sempurna dan terpuji. Dasar-dasar kepercayaan digariskan-Nya melalui Rasul-Nya, baik langsung dengan wahyu atau dengan sabda Rasul. Ini berarti bahwa Rasul itu adalah pembawa ajaran iman. Karena itu orang beriman wajib percaya kepada Rasul-rasul

¹⁸Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.Cit*, hlm.79.

pembawa ajaran iman. Percaya kepada Rasul Allah mengandung pengertian percaya kepada eksistensi dan sifat-sifat-Nya. Umumnya ajaran yang diterima para Rasul diberikan Allah melalui Malaikat jibril, karena Malaikat jibril disebut Rasul Allah.

Allah menurunkan ajaran agama kepada para Rasul-Nya untuk umat manusia, melalui wahyu yang disampaikan oleh jibril, yang prinsip atau pokok-pokoknya dibukukan dalam kitab suci. Tugas Malaikat yang diberikan Allah untuk mengawasi dan mencatat amal perbuatan manusia itu mengandung arti bahwa semua amal kegiatan manusia akan dibalas oleh Allah. Allah telah menentukan bahwa semua amal kegiatan manusia akan dibalas, setiap manusia akan mati dan akan dibangkitkan kembali nanti pada akhir akhirat, dikumpulkan pada padang mahsyar untuk menghisab dan menimbang antara perbuatan baik dan buruk.

Beriman kepada Allah Swt, berarti percaya dan yakin wujud-Nya yang Esa, yakin akan sifat-sifat-Nya ketuhanan-Nya yang Maha Sempurna, Allah Maha kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Allah-lah yang menciptakan dan mengatur alam dan menurunkan agama untuk manusia demi kemaslahatan hidup manusia itu sendiri. Melalui ajaran agama, Allah menentukan norma baik dan buruk, menyuruh manusia berbuat baik dan melarang manusia berbuat buruk atau

jahat. Untuk mematuhi ajaran agama yang diturunkan, manusia diberikan kemampuan berbuat dengan alatnya yaitu pikiran, perasaan, dan tenaga.¹⁹

Islam mengajarkan bahwa kepercayaan atau iman seseorang haruslah dibuktikan dengan jalan melaksanakan penyembahan (ibadah) dan menaati segala hukum Allah (syari'ah) yang telah digariskan lewat wahyu-wahyu-Nya yang diturunkan Allah kepada Rasul Swt, maka pelaksanaan syari'at dan ibadah adalah manifestasi dari pada iman seseorang. Kemudian konsep tentang sistem kepercayaan dan segala kehendak maupun penetapan dari Tuhan hanyalah mungkin terdapat dalam agama. Realisasi yang benar dari Ketuhanan Yang Maha Esa ialah melakukan ibadah sesuai dengan yang dikehendaki Tuhan Yang Maha Esa.

Doktrin tauhid bagi kehidupan manusia, menjadi sumber kehidupan jiwa dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi. Tauhid akan mendidik jiwa manusia untuk mengikhlaskan seluruh hidup dan kehidupannya kepada Allah semata. Tujuan hidupnya ialah Allah, dan harapan yang dikejar adalah keridhoan Allah. Dengan demikian membawa konsekuensi pembinaan karakter yang agung, menjadi manusia yang suci, jujur dan teguh memegang amanah. Maka tauhid merupakan kekuatan yang besar yang mampu mengatur secara tertib manusia yang berjuta-juta yang hidup tersebar di laut dan di darat, dari tepi-tepi pantai hingga bukit-bukit.

¹⁹Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hlm.66.

Dengan jiwa tauhid yang tinggi, seseorang akan bebas dari belenggu-belenggu ketakutan dan duka cita dalam kemiskinan harta benda. Karena yakin bahwa tiap binatang melata di bumi ini, dari Allah jualah rezekinya. kewajiban bagi manusia ialah bekerja dan berusaha sambil berdoa, hasilnya ditangan Allah sendiri. Tauhid juga membebaskan manusia dari ikatan-ikatan kursi, kedudukan dan jabatan. Sebab tauhid menyadarkan manusia bahwa Allah-lah yang dapat menaik turunkan seseorang dari kursi dan jabatannya.²⁰

Tauhid juga membebaskan manusia dari perasaan takut, mati, dan menyadarkan manusia bahwa persoalan mati adalah di tangan Allah Swt, setiap yang berjiwa pasti mati. Mati adalah pintu gerbang yang setiap makhluk akan lewat di pintu gerbang itu. Konsekuensinya menumbuhkan semangat jihad seseorang untuk menegakkan yang hak dan yang batil, sekalipun harus menyabung nyawa dan mempertaruhkan jiwa raga. Jadinya, seorang muslim harus memiliki keberanian, berani berpihak kepada kebenaran dan keadilan, berani hidup juga berani mati demi keagungan Allah Swt.

Akhirnya, tauhid akan membebaskan manusia dari perasaan keluh-kesah, bingung menghadapi persoalan hidup dan akan bebas dari rasa putus asa. Dengan tauhid, seorang muslim memiliki jiwa besar, tidak berjiwa kerdil, memiliki jiwa yang agung dan tenang, tama'ninah. Jadi tauhid memberikan kebahagiaan hakiki pada manusia di dunia, dan kebahagiaan abadi di akhirat

²⁰Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1973), hlm.56.

kelak. Karena itu pendidikan tauhid penting bagi manusia, terutama bagi kaum generasi muda yang merupakan cermin dan harapan masa akan datang. Maka akidah adalah fundamental bagi bangunan agama serta merupakan syarat sahnya amal.²¹

b. Aspek Akhlak

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab, berbentuk jamak dari mufrad *khuluk* yang berarti budi pekerti. Menurut terminologi, “budi pekerti” terdiri dari kata budi dan pekerti. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio, yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati. Jadi budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku.²²

Akhlak atau sistem prilaku terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terjadi yang disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Sistem ini adalah hasil proses penjabaran dari kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya. Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan yang muncul dari satu sistem nilai yang terdapat pada al-Qur'an dan sunnah yang telah

²¹Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Haq,1998), hlm.26

²²Rajhmat Djanika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas,1996), hlm.26

dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah Swt.²³

Ukuran baik dan buruk dalam akhlak adalah akal dan syari'at agama. adalah Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an sendiri menjelaskan bahwa beliau memiliki budi pekerti atau akhlak yang agung dan perlu dicontoh oleh umat manusia. Ungkapan yang digunakan Al-Qur'an "*uswatun hasanah*" teladan paling baik bagi manusia. Akhlak beliaulah yang menjadi modal dasar dalam memimpin dan menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang luar biasa. Ketika beliau menyampaikan ajaran, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.

Hikmah atau kebijaksanaan timbul dari kekuatan akal, yang secara mudah dapat diketahui perbedaan antara yang benar dan yang salah. Hikmah tumbuh dari kekuatan akal yang berjalan sesuai dengan petunjuk agama. Hikmah yang demikian yang menjadi sumber timbulnya akhlak yang mulia. Kalau akal digunakan secara berlebihan atau tidak mengikuti petunjuk agama, maka kebijaksanaan atau akhlak yang baik akan timbul, atau yang muncul adalah keji. Sebaliknya apabila kekuatan akal terlalu lemah yang timbul adalah kebodohan.²⁴

²³Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.199.

²⁴ Abuddin Nata, *Op.Cit*, hlm.39.

Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat pada diri seseorang secara umum. Agama Islam telah memperlihatkan contoh dan teladan yang baik dalam pelaksanaan akhlak, terutama tingkah laku dan perbuatan Rasul Allah sebagai pembawa ajaran tentang tingkah laku.²⁵

Pada prinsipnya akhlak itu mengatur tingkah laku hidup manusia melalui dua jalur pokok yaitu jalur vertikal yang merupakan hubungan antara manusia dengan Allah sebagai zat yang menciptakan, dan jalur horizontal dengan membina hubungan baik antara manusia dengan sesama makhluk Allah. Di dalam Al-Qur'an telah ditegaskan dengan firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 112 yang berbunyi:²⁶

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِبَايَاتِ اللَّهِ
وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu Karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan

²⁵Dzakiah Daradjat, *Op. Cit*, hlm.72.

²⁶Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.Cit*, hlm.51.

yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

Tingkah laku atau akhlak adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah. Untuk memberikan dorongan bagi kita untuk melatih akhlakul karimah, ada contoh-contoh akhlak yang baik, yaitu:

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah
- 2) Akhlak kepada diri sendiri
- 3) Akhlak terhadap keluarga
- 4) Akhlak terhadap masyarakat
- 5) Akhlak terhadap alam²⁷

c. Aspek Ibadah

Ibadah adalah suatu tindakan yang dilaksanakan berdasarkan tata aturan Allah dan Rasulnya, yang mencakup segala bentuk perbuatan, yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan dapat mendorong untuk meningkatkan ke arah kesempurnaan yang berguna untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan-kepentingan jiwa dan kebutuhan raga dalam kehidupan manusia menurut semestinya.

²⁷Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Op.Cit*, hlm. 214.

Ibadah dalam arti yang luas mencakup semua syari'at Islam, sedangkan ibadah dalam pengertian yang khusus mencakup “*arkanul Islam*”²⁸ yang merupakan unsur-unsur pokok yang harus dipegang teguh dan diamalkan. Ibadah dalam arti khusus tersimpul dalam “*arkanul Islam*” yang dijelaskan oleh hadist Nabi Muhammad Saw sebagai berikut:²⁹

عن ابن عمر رضى الله عنه قال: اني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول:
ان الاسلام: بني الاسلام على خمس شهادة ان لا اله الا الله و ايتاء الزكاة وصيام
رمضان و حج البيت. رواه أحمد والبخاري مسلم والترمذي والنسائي

Artinya: Abdullah bin Umar berkata: sungguh aku pernah mendengar Rasulullah Saw, bersabda: “sesungguhnya Islam itu dibangun di atas lima hal, persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, puasa Ramadhan dan haji di Baitullah”. (H.R. Ahmad-Bukhari- Tirmidzi dan Nasa’i).

Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah, tauhid, ibadah itulah tujuan hidup manusia. Menyembah Allah berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata, tidak ada yang disembah dan mengabdikan diri kecuali kepada-Nya. Pengabdian berarti penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan batin bagi manusia kepada kehendak Ilahi. Semua itu dilakukan dengan kesadaran, baik sebagai masyarakat maupun secara bersama-sama dalam hubungan garis tegak lurus manusia dengan kholiknya, juga dalam hubungan garis mendatar manusia dengan sesama makhluk.

²⁸Moh Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemuljizatan Al-Qur’an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu,1991), hlm.85.

²⁹Adib Bidri Musthfa, *Tarjamah Shahih Muslim*, (Semarang:CV, Asy-Syifa,1992), hlm. 19.

Bahwa semua kegiatan, baik yang bersegi ubudiyah maupun yang bersegi muamalah, adalah dikerjakan dalam rangka peyembahan kepada Allah Swt, dan mencari keridoan-Nya. Suatu pekerjaan bernilai ibadah atau tidak, tergantung kepada niatnya. Suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang betapapun kecilnya bantuan itu, kalau dengan niat ibadah menjadilah ia ibadah. Tetapi walaupun pekerjaan itu adalah shalat, kalau dikerjakan untuk mendapatkan pujian manusia, maka shalat itu tidak mendapat nilai ibadah.

Islam mengajarkan bahwa kehidupan duniawi bukanlah tujuan, begitu pula hasil-hasil dari kegiatan di bumi ini bukanlah tujuan hakiki. Tujuan hakiki ialah keridhoan Ilihi yang memungkinkan tercapainya “hidup yang sebenarnya hidup” yang lebih tinggi. Mutunya dari hidup duniawi, hidup immaterial, sebagai kelanjutan dari hidup material. Hidup ukhrawi yang puncak kebahagiaannya terletak dalam pertemuan dengan Allah Swt, artinya menyembah Allah sebagai tujuan hidup.³⁰

Materi pelajaran ibadah seluruhnya dimuat dalam ilmu fiqih. Karena itu, ada saja orang yang mengidentikkan ibadah dengan fiqih, sehingga pelajaran fiqih itulah pelajaran ibadah. Dalam pelajaran ibadah, ibadah pokok yang merupakan rukun Islam. Sedangkan dalam pelajaran fiqih dibicarakan berbagai aspek ibadah itu, seperti bentuknya, macamnya, caranya, waktunya, hukumnya, fadhilah dan sebagainya.

Potensi ibadah meliputi:

³⁰Nasruddin Razak, *Op.Cit*, hlm.59.

- 1) Thaharah (bersuci)
- 2) Shalat
- 3) Puasa
- 4) Zakat
- 5) Haji
- 6) Athiyah (pemberian).³¹

Suatu hal yang tidak boleh dilupakan dalam pengajaran ibadah ialah kegiatan yang mendorong supaya yang di didik terampil membuat pekerjaan ibadah itu, baik dari segi kegiatan anggota badan ataupun dari segi bacaan. Kesimpulannya supaya santri dapat melakukan ibadah dengan mudah, dan mendorong santri agar senang melakukan ibadah tersebut. Pengajaran ibadah bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang ibadah saja, tetapi yang lebih penting adalah beribadah dengan baik dan senang melakukan ibadah terutama ibadah wajib sehari-hari seperti shalat, bersuci, puasa, dan lain-lain.

C. Kajian Terdahulu

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang pendidikan keagamaan diantaranya:

1. Penelitian oleh Syafaruddin Siregar pada tahun 2008 dengan judul: Hubungan bimbingan guru asrama dengan pengamalan agama siswa di Islamic Boarding School Nurul ilmi Padangsidempuan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hasil bimbingan guru asrama tergolong baik, dan hubungan guru asrama

³¹Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, hlm.75.

dengan pengamalan agama siswa memiliki korelasi. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi product moment yang lebih besar dari r tabel. Besarnya sumbangan guru asrama terhadap pengamalan agama siswa sehingga siswa memiliki pengamalan yang baik.

2. Penelitian oleh Rosidah Nur Lubis pada tahun 2008 dengan judul: Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Lumut. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa dapat dilihat dari kebiasaan dari mengucapkan salam, menganjurkan siswa memakai pakaian muslim, mengadakan diskusi keagamaan, mengadakan shalat berjamaah. Mengadakan peringatan hari-hari besar keagamaan, dan selalu memotivasi siswa selalu mempelajari agama dengan baik dan mengamalkannya.
3. Penelitian oleh Dahlima pada tahun 2010 dengan judul: Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTsS Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola. Hasil dari penelitian ini adalah aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan seluruh siswa dan guru-guru PAI adalah dibidang keagamaan yang terdiri dari tilawah tahsin al-Qur'an, pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah pesantren kilat dan peringatan hari-hari besar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur terletak di desa Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Madina, berjarak kira-kira 20 Km dari pusat kota Panyabungan, luas lokasi 15.000m. Sebelah utara berbatas dengan Desa Lumban Pasir, sebelah timur berbatas dengan Desa Saba Dolok, sebelah selatan berbatas dengan Desa Muaramais Kampung, dan sebelah barat berbatas dengan Desa Angin Barat Lama.

Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur didirikan pada tanggal 1 Januari 1981 atas petunjuk dan saran Alm.Syekh H. Abdul Wahab Lubis Addary (Tuan Syekh Muaramais). Pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur pada saat itu masih berbentuk Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dengan santri / santriatnya berjumlah 23 orang yang dipimpin oleh putranya yaitu H.Mawardi Lubis Addary.

Madrasah Awaliyah Diniyah (MDA) Yang dipimpin H. Mawardi Lubis Addary mengalami perkembangan yang pesat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini terlihat bahwa santri-santriatnya sudah mencapai 125 orang, apalagi H.Mawardi Lubis Addary kembali dari makkah pada tahun 1980. Setelah

menamatkan studi perguruan di Darul Ulum begitu juga Alm.Syekh H.Abdul Wahab Lubis Addary menamatkan pelajaran di perguruan yang sama.

Maka, pada tahun 1989/1990 atas saran Alm.Syekh H.Abdul Wahab Lubis Addary mendirikan pesantren yaitu pondok pesantren Ma'had Darul Ulum dengan tingkat pendidikan Tsanawiyah tahun ajaran 1995/1996, dilanjutkan dengan tingkat Aliyah. Pada tahun yang sama dibuka juga tingkat Tsanawiyah dengan sistem SKB 3 Menteri (Izin Operasional Kanwil Departemen Agama Sumatra Utara). Pada tahun 1997/1998 dibukalah tingkat Aliyah sistem SKB 3 Menteri. Pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur mulai dari sejak tahun 1997 telah menamatkan 13 kali, hingga saat ini pimpinan (Mudir) pondok pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur yaitu H.Mawardi Lubis Addary dan dibantu oleh anaknya yaitu Anwar Musaddad Lubis.¹

Untuk mendapatkan data, menganalisis serta mengolahnya, peneliti memperkirakan lamanya waktu lebih kurang 9 (sembilan) bulan, terhitung sejak tanggal 12 Januari sampai bulan Oktober 2011.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu berdasarkan bidang penelitian sosial, yakni penelitian yang berkaitan masalah

¹ H,Mawardi Lubis Addary, Buku Pedoman Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, (Muaramais Jambur: tp, 1980) hlm.4

sosial, dan apalagi ditinjau tempat penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*)²

Berdasarkan metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini menggambarkan bagaimana peranan pembina asrama di pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur dalam peningkatan pendidikan keagamaan.

C. Informan Penelitian

Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah pimpinan pesantren, pimpinan asrama, pembina asrama, beserta santri di pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur. Kemudian jumlah pembina asrama di pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur berjumlah 8 orang dan ditambah dengan santri yang diutus untuk membantu guru asrama berjumlah 12 orang.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 7

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Tabel 1
Keadaan Pembina Asrama
Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur Tahun 2011

Nama	Alumni	Jabatan
H. Mawardi Lubis Addary Anwar Musaddad Lubis	Darul Ulum Makkah	Mudir
Hj.Ratna Sari Kholilah Nst Hamidah	Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur MAS.Mustafawiyah Purba Baru	Bedahara Pimpinan Asrama
Nikmah Nasution	Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur	Pembina Asrama
Nur Hamimah	Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur	Pembina Asrama
Nur Baya	Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur	Pembina Asrama
Nur Laila, S.Pdi	MAS. Mustafawiyah Purba Baru STAIM Panyabungan	Pembina Asrama Pembina Asrama

Tabel 11
Keadaan Dewan Pelajar
Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur Tahun 2011

Nama	Sebagai	Kelas
Sarifah Aini	Ketua Depel	V1 (Enam)
Nur Azizah	Wakil Ketua Depel	V1 (Enam)
Fadilah	Sekretaris	V (Lima)
Siti Sarah	Wakil Sekretaris 1	V (lima)
Lailam Baridah	Wakil sekretaris 11	1V (Empat)
Siti Wardah	Bendahara	V (Lima)
Yusnidar	Wakil Bendahara 1	V1(Enam)
Siti Sarah	Wakil Bendahara 11	V1 (Enam)
Novia Eli Yuni	Depel	V1 (Enam)
Saemah Murni	Depel	V1 (Enam)
Elmi Hayani	Depel	V1 (Enam)
Samsiah	Depel	V1 (Enam) V (Lima)

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden.

Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu pembina asrama sebanyak 8 orang yaitu: H.Mawardi Lubis Addary, Anwar musaddad Lubis, Hj. Ratna Sari Kholilah Nasution, Hamidah, Nikmah Nasution, Nur Hamimah, Nur Baya dan Nur Laila, S.Pdi. pembina asrama yang berlokasi di pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal seputar Peranan Pembina Asrama dalam Pendidikan Keagamaan Santri dan Upaya-upaya yang Dilakukan dalam Mengatasinya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis pendakatan. Maka observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap

⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,(Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1998), hlm.133.

segala yang nampak pada objek penelitian.⁵ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, termasuk pelaksanaan berdasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas dan non kualitatif.
2. Kriterium keteralihan menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan pengalihan tersebut.
3. Kriterium kebergantungan merupakan substansi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Di sini persoalan yang amat sulit dicapai adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.

⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT,Rineka Cipta,2003), hlm.158.

4. Kriteria kepastian adalah sesuatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan seseorang.

Dari penjelasan di atas maka keabsahan data dapat dilihat dengan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
3. Trianggulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negatif yaitu si peneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
6. Kecukupan dan referensial yaitu alat mereka yang pada senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
7. Pengecekan anggota sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
8. Uraian rinci merupakan suatu teknik yang membuat penelitian agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.
9. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan kepastian data, hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluasan.⁶

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.173

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data di atas, peneliti mengemukakan nomor 3 yaitu triangulasi, teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan dengan cara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pendidikan keagamaan santri.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷

⁷ *Ibid*, hlm.190

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur dibangun pada tahun 1990. Dengan beragam masyarakatnya telah berdiri pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt sesuai dengan tujuan hakikat pendidikan Islam. Adapun jumlah guru di pesantren Darul Ulum Muaramais adalah sebanyak 48 orang, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel A.1
Keadaan Guru di Pesantren Ma'had Darul Ulum

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1	H.Mawardi Lubis Addary	Mudir	Tashouf, B. Arab
2	Hj. Ratna Sari Kholilah Nst	Kabid Asrama	—
3	Salman Lubis	Wakil Mudir	Hadits
4	Anwar Musaddad SH.i	Bendahara	Qowaid, B.Ingggris
5	Ahmad Yasfi St	Sekretaris	Matematika
6	Ahm.Rifai	Rois	Al-Qur'an (Tajwid)
7	Mhd. Syafi'i	TU	—
8	Dihwan	Absensi	—
9	Abdul Latif	Bid. Keilmuan	PPKN, B.Arab
10	M. Hasyim Rangkuti	Guru	Dardir
11	Ahmad Rosid	Staf TU	Nahwu, B.Arab
12	Asnawi Lubis	Guru	Tarikh, B.Arab
13	Mhd. Ibrahim	Guru	Khot
14	Mhd. Yusuf	Guru	Ushul Fiqh, Akhlak
15	H. Abdul Hamid	Guru	Ushul Fiqh
16	Mardin	Guru	Dardir, Tauhid

17	Heri Safril Btr	Guru	IPA
18	Afrin Lubis	Guru	Tafsir,Hadits
19	Amron Mtd	Guru	Ushul Fiqh, Tauhid
20	Hasan	Guru	Balaghoh
21	Hambali Mardia	Guru	Nahwu
22	Sulaiman	Guru	Mantiq, Ushul Fiqh
23	Ramadhan	Guru	Tashouf, B.Arab
24	Laung	Guru	Ushul Hadits
25	Asnawi Mtd	Guru	B. inggris, Tashouf
26	Ahmad Saukani	Guru	Shorof
27	Arifin, S.Pd	Guru	PPKN, B.Indonesia
28	Mhd. Yunan,SH.i	Guru	Fiqh
29	Suleman	Guru	IPA, Matematika
30	Abdul Muis	Guru	Ilmu Falak
31	Miskah, S.Pdi	Guru	Shorof
32	Nurlaijala, S.Pd	Guru	B.indonesia
33	Tatina Sari	Guru	Faroid, Nahwu
34	Kana Nasution, S.Sos	Guru	B. Arab
35	Ifroh Fadila, A.Md	Guru	Bahasa Indonesia
36	Yusrida	Guru	Nahwu
37	Marliana Harahap	Guru	Tahfiz
38	Siti Aiyah, S.Pdi	Guru	PPKN
39	Yusrini, S.Pdi	Guru	B. Arab
40	Nikmah	Guru	Nahwu, Matematika
41	Elvi Susanti, S.Sos	Guru	B.Ingggris
42	Hamidah	Guru	Tafsir, Shorof
43	Nur Baya	Guru	Tarikh
44	Nur Hamimah	Guru	Al-Qur'an
45	Nur Hasibah	Guru	Fiqh
46	Fatimah Eka Mutia	Guru	Tarikh
47	Masrah Nasution	Guru	Nahwu
48	Mhd. Fadlan, TH. I	Guru	Tauhid
Jumlah 48 Orang			

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur:

Tabel A.2
Keadaan Sarana dan Prasarana di Pesantren Ma'had Darul Ulum
Muaramais Jambur

No	Nama Unit	Jumlah
1	Ruang Kantor	3 Unit
2	Ruang Belajar	22 Unit
3	Ruang Kegiatan Tablik	7 Unit
4	Ruang Pembinaan Bakat	2 Unit
5	Perpustakaan	1 Unit
6	Lab. Komputer	1 Unit
7	Mejid/ Musholla	2 Unit
8	Asrama	28 Unit
9	Dapur	20 Unit
10	Lap. Tennis Meja	1 Unit
11	Kantin	2 Unit
12	Pondok	175 Unit
13	Kamar Mandi	6 Unit
14	Klinik Kesehatan	1 Unit

Tabel A 3
Keadaan santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1 (Satu)	65	80	145
11 (Dua)	60	85	145
111 (tiga)	70	105	175
1V (Empat)	80	110	190
V (Lima)	63	78	141
V1 (Enam)	70	80	150
V11 (Tujuh)	64	95	159
Jumlah	472	633	1105

Visi dan misi pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur:

a. Visi pesantren Ma'had Darul Ulum Muramais Jambur

Terwujudnya santri yang Islami dan berkualitas, trampil serta dapat menjadi teladan di masyarakat.

b. Misi pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur

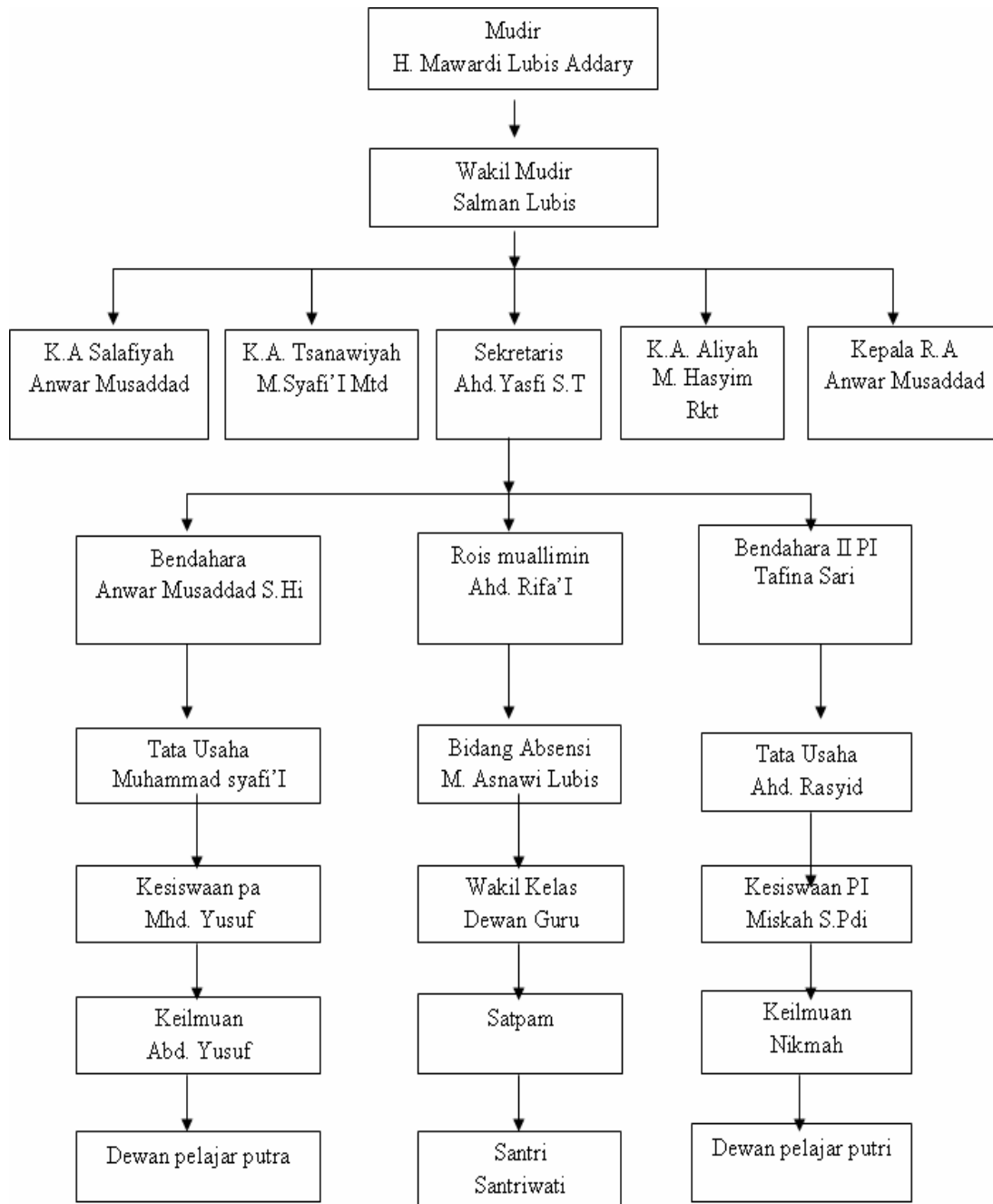
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap potensi berkembang secara optimal.
- 2) Menumbuhkan semangat keIslaman secara intensif pada seluruh warga santri.
- 3) Mendorong dan membantu santri untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

Tujuan pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur adalah terwujudnya santri yang berilmu, terampil dan beriman serta berakhlakul karimah.

Pada umumnya masyarakat disekitar pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur membutuhkan kehidupan sehari-hari dengan bertani dan berpenghasilan tidak tetap, dan membiayai tenaga pengajar di pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur dikutip biaya dari santri sebesar Rp.20.000,-/Bulan. Sedangkan santri yang tinggal di asrama, pada setiap santri juga dikenakan biaya dalam bentuk iuran setiap bulan sebesar Rp. 7000,-/Bulan yang bertujuan untuk memelihara asrama yang ada di asrama pesantren ini.

Struktur Organisasi Pondok Peantren Ma'had Darul Ulum Muaramais

Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Madina
TP.2010/2011



B. Temuan khusus

1. Peranan yang Dilakukan Pembina Asrama dalam Pendidikan Keagamaan Santri

a. Peranan Pembina Asrama dalam Aspek Akidah Santri

Akidah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sekaligus dasar dalam bersikap dan bertingkah laku. Bila seseorang memiliki akidah yang kuat, maka sikap dan prilakunya akan dikendalikan oleh akidah yang dimilikinya karena ia menyadari Allah Swt selalu mengawasi sikap dan prilakunya dalam setiap aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan asrama yaitu Ibu Hj.Ratna Sari Kholilah menyatakan bahwa: penanaman akidah dilaksanakan dari penjelasan rukun iman, cerita tentang kebesaran Allah Swt yang ditunjukkan dengan adanya alam ini. Dengan cara mengaitkan kejadian-kejadian sehari-hari dengan kekuasaan dan kebesaran Allah, dan menekankan bahwa apapun yang dimiliki manusia semuanya bersifat sementara karena hal itu merupakan milik Allah Swt yang dapat diambilnya kapan saja dan di mana saja.¹

Dari penjelasan di atas terdapat bahwa keimanan santri kepada Allah akan bertambah apabila mengetahui dan memahami sifat-sifat yang dimiliki Allah Swt. Santri akan takut mengucapkan kata-kata yang tidak baik jika ia

¹Wawancara dengan Pimpinan Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 9 september 2011.

tahu bahwa Allah Maha Mendengar. Santri juga akan memiliki rasa takut untuk melakukan perbuatan dosa dan maksiat, dengan kata lain jika santri mengetahui dan memahami kesempurnaan sifat-sifat Allah maka ia akan memiliki alat kontrol dalam sikap dan prilakunya. Karena itu pembina asrama perlu mengajarkan sifat-sifat Allah kepada santri mulai dari santri masuk ke pesantren dan menetap di asrama.

Iman kepada Malaikat-malaikat Allah, yang berarti merupakan bagian dari akidah Islamiyah. Sehubungan dengan hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hamidah cara yang dilakukan untuk menanamkan iman kepada Malaikat pada santri adalah dengan menjelaskan dan memahaminya kepada santri bahwa hamba Allah yang paling takwa adalah Malaikat yang tidak pernah menentang Allah dan selalu melaksanakan perintah-Nya. Selaian itu cara yang dilakukan Ibu Hamidah adalah selalu melarang santri melaksanakan yang di larang oleh Allah Swt dan menyuruh santri melakukan kebaikan karena Malaikat akan mencatat segala amal perbuatan yang baik maupun yang buruk dan kelak harus dipertanggung jawabkan pada Hari Pembalasan.

Selanjutnya penanaman Iman kepada Kitab-kitab Allah merupakan hal yang penting dalam penanaman akidah, karena apabila santri mengimani al-Qur'an akan timbul kecintaan dan keinginan untuk mempelajari dan mengamalkan isinya. Santri termotivasi membaca al-Qur'an setiap hari dikarenakan mereka ingin menguasai isi kandungan al-Qur'an baik secara

lisan maupun secara tulisan guna mempersiapkan diri santri akan terjun kemasyarakat nantinya. Disamping itu dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti Mesir, Makkah bila telah mampu menguasai al-Qur'an sebanyak 10 juz, 15 juz maupun 30 juz.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nikmah Nasution, bahwa para santri melaksanakan membaca al-Qur'an sehabis shalat magrib, bahkan sebagian santri membaca al-Qur'an setiap selesai shalat fardhu². Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa santri yang selalu membaca al-Qur'an mayoritas dilakukan ketika selesai shalat magrib dengan membagi kepada beberapa kelompok yang di pandu oleh senior-senior kepada para santri yang masih tingkat atau taraf kepandaian membaca al-Qur'an masih kurang bagus atau tidak sesuai dengan tajwid sehingga para pembina asrama yang ada di asrama hanya mengontrol pelaksanaan membaca al-Qur'an tersebut.

Melihat kenyataan yang telah dilakukan para santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur sering mengajak teman-teman untuk membaca al-Qur'an akan membuat jiwa semakin tenang, bahkan menjadikan bacaan al-Qur'an mendapat pahala dari Allah Swt.

Hasil wawancara dengan santri Nur Azizah, Fadilah dan Samsiah bahwa para santri yang senior selalu mengajak, menghimbau dan memotivasi santri-santri yang masih kurang pandai untuk melakukan pengajian/ membaca

² Wawancara dengan Ibu Nikmah Nasution Pembina Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 7 Juni 2011.

al-Qur'an.³ Disamping itu, para santri senior mendoktrin yang masih kurang untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan tartil atau tajwid yang bertujuan dalam menciptakan regenerasi dalam membimbing para santri-santri yang masih kelas rendahan.

Menanamkan Iman kepada Rasul-rasul Allah merupakan salah satu materi yang diberikan pembina asrama kepada santri dalam menanamkan akidah santri. Hal ini diharapkan dapat memotivasi santri untuk meneladani sifat-sifat Rasul dan dapat mengamalkannya dalam kehidupansehari-hari.berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hamimah menyatakan bahwa: pengetahuan santri yang baru masuk ke pesantren dan menetap di asrama tentang iman kepada Rasul masih kurang, oleh karena itu pembina asrama menjelaskan kembali kepada santri-santri bahwa Rasul-rasul Allah wajib kita imani dan mencontoh sifat-aifat Rasul.⁴

Menanamkan iman kepada hari kiamat penting bagi santri, agar mereka memahami bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini, Semuanya bersifat sementara. Jika saatnya tiba seluruh makhluk akan kembali kepadanya dan dunia ini semuanya akan hancur lebur, rata dengan tanah.

Iman kepada Qadha dan Qadar juga merupakan hal yang penting ditanamkan kepada santri untuk menumbuhkan ras zuhud dan tawakkal pada

³Wawancara dengan saudari Nur Azizah dkk di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 7 juni 2011.

⁴Wawancara dengan Ibu Nur Hamimah Pembina Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 1o september 2011.

dirinya sehingga dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan dapat dipandang sebagai sesuatu yang datang dari Allah Swt. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Baya dan Nur Laila S.Pd.i menyatakan bahwa: setiap hari jum'at pagi setelah selesai shalat Subuh di adakan pengajian tentang kejadian-kejadian daalam kehidupan sehari-hari dan para santri menyimpulkan hasil dari ceramah tersebut.⁵ Dalam ceramahnya yang paling sering adalah sabar dalam menghadapi musibah yang apabila musibah itu di hadapan kita.

b. Peranan Pembina Asrama dalam Membina Akhlak Santri

Peranan pembina asrama dalam membina akhlak santri di asrama pesantren dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

1) Usaha dalam penanaman nilai-nilai akhlak

Usaha pembina asrama dalam penanaman nilai-nilai akhlak salah satunya dengan cara teladan dan nasenat. Cara-cara tersebut adalah cara yang epektif dalam memberikan bimbingan langsung kepada santri.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Hamidah menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukannya yaitu:

- a) Memberikan keteladanan akhlak kepada santri misalny cara berpakaian, cara berbicara dan cara bergaul antara santri putra dengan santri putri, sikap kepada orang yang lebih tua dan cara berhubungan dengan masyarakat di sekitar pondok pesantren.
- b) Melakukan pembiasaan kepada akhlak yang baik, terutama ketika berada di lingkungan pesantren, yaitu seorang santri harus bersikap

⁵Wawancara dengan Ibu Nur Baya dan Nur Laila, Pembina Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 12 september 2011.

baik kepada guru, santri yang muda harus menghormati santri yang lebih tua dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang di lakukan di asrama pesantren.

- c) Menerapkan peraturan dan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh seluruh santri, bila ada santri yang melanggar peraturan dan tata tertib yang diterapkan, maka dikenai sanksi. Misalnya seorang santri keluar dari asrama atau lokasi pesantren tanpa izin dari pembina asrama maka akan diberikan hukuman⁶

2) Mengucapkan Salam

Selanjutnya penguasaan pelaksanaan keagamaan di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur dalam hal santri mengucapkan salam ketika berjumpa dengan santri yang lain. Dengan salam yang diucapkan akan dapat menjalin hubungan silaturahmi antara sesama santri bahkan dengan ustadz dan ustadzah yang ada di pesantren tersebut.

Salam yang diucapkan antara santri dengan santri, antara santri dengan guru bahkan guru dengan guru bertujuan untuk saling mendoakan sesama manusia yang bertujuan untuk selalu dalam kesehatan dan keselamatan hidup. Dengan salam tersebut akan tercipta rasa persaudaraan di antara sesama muslim sehingga terjalin Ukhwah Islamiyah yang baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hamimah bahwa para santri untuk memasyarakatkan budaya mengucapkan salam ketika berjumpa dengan sesama santri bahkan kepada tenaga guru wajib mengucapkan salam bila

⁶Wawancara dengan Ibu Nur Hamidah, Pembina Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 14 september 2011.

berjumpa, dengan tujuan untuk mendoakan antara sesama para santri maupun antara guru.⁷

c. Peranan Pembina Asrama dalam Aspek Ibadah santri

pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan seharusnya menjadikan dan memanfaatkan mesjid sebagai sentral kegiatan keagamaan yang ada. Karena mesjid merupakan pusat lahirnya figur-figur manusia yang berjiwa religius yang tinggi. Pendidikan agama para santri terlihat melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sehabis melaksanakan proses belajar mengajar, dalam bentuk shalat berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur para santri diajak untuk melakukan shalat Fardhu secara berjama'ah lewat pengumuman yang dilakukan melalui pengeras suara, bahkan ketika mengakhiri pelajaran, guru mengingatkan para santri agar melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid yang ada di pondok Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur ini.⁸ Hal ini dimaksudkan agar santri terbiasa shalat berjama'ah guna membina persatuan dan kesatuan dan saling menjaga wibawa sesama guru.

⁷Wawancara dengan Ibu Nur Hamimah, Pembina Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 9 Juni 2011.

⁸Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 4 Juni 2011.

Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa guru-guru selalu menyuruh para santri untuk shalat berjama'ah di mesjid dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran sewaktu proses belajar mengajar berlangsung tentang pentingnya shalat berjamaah, dengan sistem piket yang ditugaskan kepada Dewan Pelajar (Depel) untuk menyuruh para santri untuk shalat berjama'ah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan asrama yaitu Ibu Hj. Ratna Sari Kholilah Nst bahwa santri yang tidak berkesempatan untuk mengikuti shalat fardhu secara berjama'ah maka dilakukan shalat sendirian baik di mesjid maupun di asrama.⁹ Hal ini dikerenakan ada pekerjaan maupun ketika terjadi proses belajar mengajar. Bahkan pengamatan peneliti santri shalat secara sendirian dikarenakan sakit, yang tidak mungkin lagi shalat berjama'ah akan tetapi shalat secara sendirian di tempat masing-masing santri.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hamidah bahwa jika ada shalat santri yang tertinggal sebagian santri mengqodhanya serta disatu sisi para santri tidak mengqadhanya karena mereka berpendapat tidak ada qadha terhadap shalat.¹⁰

⁹Wawancara dengan Ibu Hj Ratna Sari Kholilah, Pimpinan Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 4 Juni 2011.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Hamidah, Pembina Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 6 Juni 2011.

Dari hasil wawancara dengan ketua DEPEL yaitu Sarifah Aini dan Elmi Hayani bahwa santri yang lalai untuk melaksanakan shalat atau ketiduran selalu diperingatkan kawan-kawan diantara para santri untuk bergegas melakukan shalat fardhu baik secara berjama'ah maupun secara sendirian. Sebagian santri yang menjawab jarang santri diajak teman untuk melaksanakan shalat berjama'ah karena santri-santri tersebut sudah bergegas lebih dahulu untuk menuju shalat ke mesjid yang ada di pondok pesantren tersebut.¹¹

Selanjutnya di pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur dalam hal santri selalu melaksanakan puasa pada hari senin dan kamis. Hasil wawancara dengan Siti Sarah, Lailam Baridah dan Siti Wardah para santri yang melakukan puasa pada hari senin dan kamis dapat mendatangkan kesehatan, disamping itu para santri yang tidak melakukan puasa pada hari senin dan kamis beralasan karena santri lupa makan sahur begitu juga karena sakit tidak bisa melakukan puasa.¹²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Baya bahwa santri selalu diperingatkan agar sering melaksanakan puasa pada hari senin dan kamis. Karena dengan melaksanakan puasa banyak sekali manfaatnya bagi kita diantaranya adalah menahan nafsu, mendekatkan diri kepada Allah Swt, melatih kesabaran, melatih diri bersifat kasih sayang, membiasakan

¹¹Wawancara dengan Sarifah Aini dan Elmi Hayani, Ketua Depel, pada tanggal 7 Juni 2011.

¹²Wawancara dengan Siti Sarah dkk, Dewan Pelajar, pada tanggal 7 Juni 2011.

keteraturan dalam beribadah, menurunkan ketegangan sawat, dan puasa sebagai pelebur lemak dalam tubuh.¹³

Selanjutnya pelaksanaan pendidikan keagamaan di pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur dalam hal santri melakukan Wirid Yasin pada waktu yang telah ditentukan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Laila, S.Pd.i bahwa santri melakukan wirid Yasin pada waktu yang telah ditentukan seperti pada malam jum'at.¹⁴ Dengan pengajian yang dilakukan santri dibiasakan untuk memimpin perwiridan dengan tujuan setelah selesai dari pesantren nantinya, dalam masyarakat sudah pandai dalam melakukan pengajian tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan saudari Yusnidar, Siti Sarah, Novia Eli Yuni dan Saemah Murni melaksanakan wirid yasin pada malam jum'at berdasarkan organisasi daerah dengan alasan karena banyaknya santri sehingga santri tersebut mudah terkontrol.¹⁵

2. Pendidikan Keagamaan Santri di Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur

Pendidikan keagamaan bertujuan untuk membentuk kepribadian para santri sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama

¹³Wawancara dengan Ibu Nur Baya, Pembina Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 11 Juni 2011.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Nur Laila, Pembina Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 12 Juni 2011.

¹⁵Wawancara dengan Saudari yusnidar dkk, Dewan Pelajar Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 12 Juni 2011.

yang tidak di resapkan dan dihayatinya dalam hidup. Oleh karena itu pelaksanaan agama para santri asrama pesantren.

Tugas guru agama, tidak hanya melaksanakan pendidikan agama secara baik, akan tetapi juga harus dapat memperbaiki pendidikan dan pengajaran agama yang telah terlanjur sudah salah diterima anak, baik dalam keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Pembina asrama tidak hanya melakukan pendidikan, akan tetapi sekaligus mengadakan pendidikan ulang terhadap yang telah terlanjur salah di masa lampau. Disamping membina pribadi santri, juga melakukan pembinaan kembali terhadap pribadi santri. Karena disamping sebagai guru hendaknya dapat berfungsi sebagai konsultan jiwa bagi santri, disebabkan karena kesalahan pendidikan agama yang diterima waktu kecil, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat akan membawa akibat yang berbahaya terhadap masa depan santri bahkan akan berpengaruh sampai tuanya, juga kepada kehidupan di akhirat nanti.

Tugas pembina asrama sangat berat dalam mendidik santri, maka seharusnya guru membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan dan ilmu alat atau ilmu yang dapat membantunya dalam pelaksanaan tugas berat yang mulia itu.

Pelaksanaan pendidikan keagamaan santri di asrama pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur dapat dilihat dari pengamalan santri bahwa para santri selalu di ajak atau disuruh pembina asrama untuk melaksanakan dan mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diajarkan oleh

pembina asrama kepada santri. Adapun kegiatan pendidikan keagamaan yang telah diamalkan oleh para santri di asrama adalah dalam aspek akidah yaitu: tentang keimanan kepada Allah, kepada Malaikat, kepada Kitab al-Qur'an, kepada Rasul, kepada Hari Kiamat dan kepada Qadha dan Qadar. Pendidikan yang paling penting di tanamkan kepada santri adalah tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah Swt, supaya para santri akan bersikap dan bertingkah laku yang baik dan semua perbuatan yang tidak baik akan mudah dikendalikannya.

Pelaksanaan agama yang dilakukan santri melalui pengamalan ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan oleh guru-guru maupun melalui tindakan para santri dan pendidiknya dalam membina, mengarahkan, mendorong serta memberikan pendidikan agama pada santri agar memiliki keagamaan yang kuat serta akhlak yang baik dalam lingkungan pesantren, keluarga, masyarakat maupun dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama merupakan usaha-usaha secara sistematis dalam membantu masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Kenyataan tersebut memberikan keyakinan bahwa guru-guru agama harus dapat menampilkan sosok pribadi yang baik dan berakhlakul karimah yang didasarkan pada komitmen keIslamannya serta harus memiliki kemampuan profesional di tengah-tengah santri agar santri mencontoh segala gerak gerik guru guru yang telah mengecap studi di pesantren. Dengan demikian, indikator-indikator kemampuan, keahlian bahkan keprofesionalan

seorang ulama dalam pengembangan pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas harus memiliki, setiap guru asrama bahkan dilengkapi integritas kepribadian yang utama, bila tidak dibarengi dengan kepribadian utama, segala usaha tersebut hanya akan berhasil sebatas mengajarkan pengetahuan kepada santri dalam arti pemidahan ilmu saja, aspek moralnya tidak ada.

Pendidikan keagamaan santri yang lain adalah mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru dan santri yang lain karena salam yang di amalkan itu akan memper-erat tali silatur rahmi. Dan santri selalu mengajak santri yang lain untuk selalu berbuat baik, dengan mendapat bimbingan dari pembina asrama apabila santri berbuat tidak sopan maka santri yang lain menegurnya.

Pendidikan keagamaan santri di pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur dapat dilihat dari pengamalan santri bahwa santri selalu diajak pembina asrama untuk melaksanakan shalat berjama'ah, sedangkan santri yang tidak ikut shalat berjama'ah atau shalat sendirian dilakukan karena ada faktor yang tidak memungkinkan untuk ikut shalat berjama'ah seperti sakit sehingga melakukan shalat secara sendirian tanpa berjama'ah.

Pendidikan keagamaan santri yang dilaksanakan di asrama setelah selesai shalat berjama'ah adalah melakukan atau membaca al-Qur'an secara berkelompok. Dan ibadah yang dilaksanakan santri di asrama adalah melaksanakan puasa pada hari senin dan kamis.

3. Hambatan dan Solusi yang Dihadapi Pembina Asrama dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur.

Berdasarkan wawancara peneliti di pesantren Ma'had Darul Ulum Muramais Jambur terdapat beberapa hambatan yang dihadapi pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri yaitu: kurang memanfaatkan mesjid sebagai lembaga pusat kegiatan keagamaan, kurang memanfaatkan majlis ta'lim yang ada, minimnya jumlah pembina asrama dan semakin beredarnya teknologi seperti handpone.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Ratna sari Kholilah Nasution bahwa salah satu penghambat pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan, dan solusi yang dilakukan pembina asrama dalam mengantisipasi hambatan tersebut adalah dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri adalah dengan menjadikan mesjid sebagai pusat segala kegiatan keagamaan.¹⁶ Misalnya menjadikan tempat shalat berjama'ah setiap waktu, menjadikan mesjid sebagai tempat kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Hal ini dilakukan agar para santri terbiasa beraktivitas di dalam mesjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamidah menjelaskan bahwa yang menyebabkan penghambat pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan adalah kurang memanfaatkan majlis ta'lim yang ada. Dan adapun solusi yang diberikan dalam mengantisipasi hambatan untuk

¹⁶Wawancara dengan Ibu Ratna Sari Kholilah, Pimpinan Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 20 Juni 2011.

meningkatkan pendidikan keagamaan santri adalah para pembina asrama harus berperan aktif dalam kegiatan majlis ta'lim jika diadakan.¹⁷ Hal ini dilakukan agar para santri senantiasa termotivasi untuk menghadiri majlis ta'lim dan mengamalkan ajaran-ajaran yang diperoleh dari kegiatan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nikmah Nasution dan Ibu Hamimah menjelaskan bahwa penghambat pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri adalah minimnya jumlah pembina asrama. Banyaknya jumlah santri yang tinggal di asrama pesantren, maka jumlah pembina asrama dengan santri yang akan dibimbing tidak sebanding, sehingga banyak santri yang enggan dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan pesantren. Untuk mengantisipasi hambatan tersebut dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri, pembina asrama membentuk Dewan Pelajar (DEPEL) dan membentuk ketua kamar dalam mengkoordinir santri-santri yang lain.¹⁸ Hal ini dilakukan agar pembina asrama terbantu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi santri dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Baya dan Nur Laila, S.Pd.i menjelaskan bahwa penghambat pembina asrama adalah dengan beredarnya atau semakin canggih alat elektronik seperti handphone, sehingga

¹⁷Wawancara dengan Ibu Hamidah, Pembina Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 21 Juni 2011.

¹⁸Wawancara dengan Ibu Nikmah Nasution dan Ibu Nur Hamimah, Pembina Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 23 Juni 2011.

santri yang menggunakannya salah penggunaan. Solusi yang diberikan pembina asrama dalam mengantisipasi hambatan tersebut adalah apabila santri kedatangan memakai handpone maka diberi sanksi atau diperingati, dan apabila sudah beberapa kali kedatangan maka peringatan terakhir yang diberikan pembina asrama adalah panggilan orang tua.

Pembina asrama selalu mensosialisasikan kepada santri bahwa dampak negatif dari pada menggunakan handpine adalah banyak sekali seperti merusak pendidikan, sering berperilaku kriminal, menghilangkan kesopanan serta pemborosan.¹⁹

¹⁹Wawancara dengan Ibu Nur Baya dan Ibu Nur Laila, Pembina Asrama Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, pada tanggal 25 Juni 2011.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap peranan pembina asrama dalam pendidikan keagamaan santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan seharusnya menjadikan dan memanfaatkan mesjid sebagai sentral kegiatan yang ada. Adapun peranan yang dilakukan pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur yaitu peranan dalam aspek akidah adalah tentang rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Hari Kiamat dan iman kepada Qadha dan Qadar. selanjutnya dalam aspek akhlak yaitu usaha dalam penanaman nilai-nilai akhlak diantaranya yaitu memberikan keteladanan, melakukan pembiasaan kepada akhlak yang baik, menerapkan peraturan dan tata tertib yang wajib dipatuhi santri. dan selalu memasyarakatkan budaya mengucapkan salam agar tali silaturahmi tetap terjalin dengan baik. Dalam aspek ibadah yaitu pembina asrama selalu menyuruh santri untuk senantiasa melakukan shalat berjama'ah di mesjid,

menyuruh santri selalu membaca al-Qur'an sehabis shalat fardhu, melaksanakan puasa pada hari senin dan kamis, serta melaksanakan Wirid Yasin.

2. Tugas pembina asrama sangat berat dalam mendidik santri, maka guru membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan ilmu alat atau ilmu yang dapat membantunya dalam pelaksanaan tugas berat yang mulia itu. Setelah data-data yang dibutuhkan dikumpulkan dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa pembina asrama di pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur telah berperan dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri.
3. Upaya pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur memiliki hambatan dan solusi. Hambatan yang dihadapi pembina asrama yaitu kurang memanfaatkan mesjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, kurang memanfaatkan majlis ta'lim yang ada, minimnya jumlah pembina asrama, dan beredarnya atau semakin canggih alat elektronik seperti handpone. Adapun solusi yang diberikan pembina asrama untuk mengantisipasi hambatan tersebut adalah menjadikan mesjid sebagai pusat segala kegiatan keagamaan, pembina asrama harus berperan aktif dalam kegiatan majlis ta'lim jika diadakan, membentuk Dewan Pelajar (DEPEL) dan membentuk ketua kamar dalam mengkoordinir santri-santri yang lain, dan apabila santri kedatangan memakai handpone maka diberi sanksi atau diperingati, dan apabila sudah beberapa kali kedatangan maka

peringatan terakhir yang diberikan pembina asrama adalah panggilan orang tua, serta pembina asrama selalu mensosialisasikan kepada santri bahwa dampak negatif dari pada menggunakan handpone banyak sekali.

B. Saran

1. Kepada Pimpinan Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur untuk tetap berantusias demi meningkatkan pendidikan keagamaan santri baik di lingkungan pesantren maupun dalam proses belajar mengajar berlangsung.
2. Kepada pembina asrama hendaklah mampu untuk meningkatkan pendidikan keagamaan yang didasari dengan amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Amal perbuatan dan tindakan didorong oleh perasaan dan kemampuan bagi seorang santri yang beragama, maka perasaan keagamaanlah yang mendorong untuk beribadah dan memberikan darma baktinya bukan karena beranggapan atau memamerkan diri kepada orang lain, tetapi semua amal perbuatan semata-mata karena Allah Swt. Selain itu pembina asrama harus membekali diinya dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan ilmu alat atau ilmu yang dapat membantunya dalam pelaksanaan mendidik santri.
3. Para peneliti di bidang pendidikan dan pengajaran agar melakukan penelitian lain dalam rangka peranan pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abuddin Nata, *Dirasah Islamiyah Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998.
- Adib Bidri Musthfa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Semarang:CV, Asy-Syifa,1992.
- Ahmad Tafsir.*Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, tt.
- Amal Fathullah Zarkasy, “*Pondok pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah*” Dalam Buku Adi Sasono; 1, dkk, *Solusi Islam atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta: Dirjen Islam, 1985.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- H,Mawardi Lubis Addary, *Buku Pedoman Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur*, Muaramais Jambur: tp, 1980.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yokyakarta:Gajah Mada University Press,1998.
- Haidar Putra, *dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media,2004.
- Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Depag, 2009.
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: PT Pustaka P3 ES, 1994.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- M, Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT,Rineka Cipta,2003.
- Moh Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemuljizatan Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu,1991.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2007.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1973.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rajhmat Djanika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas,1996.
- Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Darul Haq,1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yokyakarta: Rineka Cipta,1997.
- Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka P3 LS, 1999.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin ,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta:Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategis dalam Pendidikan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2000)*, Jakarta: Badan Litbag dan Departemen Agama, 2000.
- , *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2000)*, Jakarta: Badan Littbag dan Diktat Departemen Agama, 2008.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka,1994.

WJS Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Firdaus, 2000.

Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN
MA'HAD DARUL ULUM MUARAMAIS JAMBUR**

1. Tanggal dan tahun berapa Pondok Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur didirikan?
2. Bagaimana proses atau sejarah berdiri Pondok Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur?
3. Bagaimana keadaan fasilitas pendukung pengajaran pendidikan keagamaan santri di asrama?
4. Apa saja fasilitas yang ada di asrama Pesantren?
5. Dari mana fasilitas tersebut diperoleh, apakah ada bantuan dari pemerintah?
6. Berapa jumlah pembina asrama secara keseluruhan//
7. Berapa jumlah santri yang ada di asrama pesantren?
8. Apa upaya yang dilakukan pembina asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri?
9. Bagaimana keadaan santri di asrama Pondok Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur?
10. Apakah pembina asrama berperan jika ada kegiatan keagamaan di lingkungan asrama Pondok Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur?
11. Berapa jumlah seluruh guru yang mengajar di Pesantren?
12. Berapa jumlah seluruh santri/
13. Berapa jumlah semua ruangan kelas/ belajar?
14. Berapa jumlah semua ruangan asrama?
15. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di pesantren?

WAWANCARA DENGAN PIMPINAN ASRAMA

1. Apakah asrama yang ada di Pesantren ini selalu dijadikan sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar santri?
2. Apakah santri yang berasal dari daerah jauh menetap dalam asrama pesantren ini?
3. Bagaimana keadaan pembina asrama?
4. Bagaimana keadaan santri di asrama?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di asrama?
6. Apakah pembina asrama berperan jika ada kegiatan keagamaan di lingkungan pesantren?
7. Apakah asrama dijadikan sebagai tempat latihan bagi santri untuk meningkatkan pendidikan keagamaan santri?
8. Apakah upaya ibu berikan kepada pembina asrama dalam rangka meningkatkan pendidikan keagamaan santri?
9. Apa saja hambatan yang ditemukan ibu dalam membina pendidikan keagamaan santri?
10. Apakah upaya yang ibu berikan dalam rangka menanggulangi hambatan tersebut?
11. Bagaimana usaha ibu dalam menanamkan aqidah para santri?
12. Apakah ibu memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan ibadah di tengah-tengah santri?
13. Apa upaya ibu dalam menumbuhkan kesadaran santri untuk melaksanakan ibadah?
14. Bagaimana upaya ibu agar santri bisa taat pada perintah ibu?

15. Apakah sanksi yang diberikan kepada santri yang tidak ikut shalat berjama'ah?
16. Apa bentuk motivasi yang ibu berikan agar santri rajin beribadah?
17. Bagaimana hubungan silaturahmi ibu dengan santri?
18. Apakah upaya yang ibu berikan supaya hubungan silaturahmi terjalin kuat dengan santri?
19. Apakah santri selalu melakukan shalat berjama'ah setiap waktu?
20. Apakah pimpinan asrama dengan pembina asrama bersatu dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri?

WAWANCARA DENGAN PEMBINA ASRAMA

A. Wawancara dengan Pembina Asrama dalam Aspek Akidah

1. Apakah santri pernah memperoleh pendidikan tauhid dari kegiatan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan pembina asrama?
2. Apa saja upaya yang Ibu berikan dalam meningkatkan keimanan santri?
3. Materi apa saja yang Ibu berikan dalam aspek meningkatkan keimanan santri?
4. Apa saja usaha yang Ibu berikan dalam menanamkan akidah para santri?
5. Bagaimanakah pendidikan keagamaan santri setelah mendengarkan pengajaran akidah dari Ibu asrama pesantren tersebut?

B. Wawancara dengan Pembina Asrama dalam Aspek Akhlak

1. Apakah dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pembina asrama pernah diberikan materi akhlak?
2. Apa saja usaha yang Ibu berikan dalam menanamkan akhlak santri?
3. Apakah pembina asrama memberikan contoh yang baik di tengah-tengah kehidupan santri?
4. Dengan adanya pelaksanaan ukhuwah islamiyah yang dijalin di asrama, apakah hubungan silaturahmi santri dengan guru-guru di asrama pesantren?

C. Wawancara dengan Pembina Asrama dalam Aspek Ibadah

1. Apa saja kegiatan ibadah yang dilaksanakan santri di asrama pesantren?
2. Apakah para santri selalu melakukan shalat berjama'ah di asrama?

3. Apakah asrama yang ada di pesantren ini selalu dijadikan sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar santri?
4. Apa upaya yang Ibu berikan dalam menumbuhkan kesadaran santri untuk melaksanakan ibadah?
5. Apakah sanksi yang Ibu berikan kepada santri yang tidak ikut shalat berjama'ah?

WAWANCARA DENGAN SANTRI

- 1 Menurut saudara, apakah pembina asrama berperan sebagai pembina yang betul-betul mendidik santri?
- 2 Apakah saudara memperoleh pendidikan tauhid dari kegiatan keagamaan?
- 3 Bagaimana pengetahuan saudara tentang tauhid setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
- 4 Apakah materi ibadah pernah dikaji dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pembina asrama?
- 5 Apakah pembina asrama memberikan contoh yang baik ditengah-tengah santri?
- 6 Apakah pembina asrama berperan pada kegiatan keagamaan di lingkungan asrama santri?
- 7 Apakah santri pernah memperoleh pendidikan ibadah dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pembina asrama?
- 8 Apakah para santri selalu mengamalkan ajaran-ajaran yang diajarkan pembina asrama?
- 9 Apakah para santri selalu melakukan kegiatan shalat berjama'ah setiap waktu?
- 10 Apakah ada kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembinaan pendidikan keagamaan di lingkungan asrama?
- 11 Apa saja kegiatan itu?
- 12 Kapan pelaksanaannya?